

NEWS

Bocah Watuduwur Ikut Angkut Pasir, Semangat Gotong Royong Warnai Pengecoran Jalan TMMD

Agung widodo - PURWOREJO.TNIAD.NET

Jul 19, 2026 - 11:15



Sejumlah anak desa turun ke lokasi dan ikut membantu pekerjaan ringan bersama prajurit TNI serta warga, Minggu (19/7/2026).

PURWOREJO- Suasana pengecoran jalan dalam program TMMD Reguler ke-129 Kodim 0708 Purworejo di Desa Watuduwur, Kecamatan Bruno, Kabupaten

Purworejo, Jawa Tengah, mendadak semakin semarak. Sejumlah anak desa turun ke lokasi dan ikut membantu pekerjaan ringan bersama prajurit TNI serta warga, Minggu (19/7/2026).

Dengan penuh antusias, anak-anak tersebut tampak membantu mengangkut pasir menggunakan arko. Meski pekerjaan yang dilakukan sederhana, kehadiran mereka memberi warna tersendiri sekaligus menyuntikkan semangat bagi personel Satgas TMMD dan masyarakat yang tengah mengerjakan pengecoran jalan rabat beton sepanjang 1.392 meter.

Bagi anak-anak Desa Watuduwur, ikut berada di lokasi pembangunan menjadi pengalaman tersendiri. Mereka tidak hanya melihat proses pembangunan jalan, tetapi juga belajar langsung tentang arti kebersamaan dan gotong royong.

Dansatgas TMMD Reguler ke-129 Kodim 0708 Purworejo, Letkol Inf Ketut Hendra Budihardja, mengapresiasi antusiasme anak-anak yang turut hadir di lokasi pembangunan.

“Kami sangat bangga melihat antusiasme anak-anak yang turut hadir dan membantu di lokasi TMMD. Ini menjadi bukti bahwa semangat gotong royong telah tertanam sejak dini di tengah masyarakat. Kehadiran mereka menjadi motivasi bagi kami untuk terus bekerja memberikan yang terbaik bagi warga,” ujarnya.

Menurutnya, TMMD bukan hanya menghadirkan pembangunan infrastruktur, tetapi juga menjadi ruang untuk menumbuhkan kepedulian sosial dan semangat kebersamaan di tengah masyarakat, termasuk generasi muda.

Pembangunan jalan rabat beton sepanjang 1.392 meter tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi aktivitas warga dan mendukung kemajuan Desa Watuduwur.

Di tengah suara adukan material dan aktivitas pengecoran, semangat anak-anak desa menjadi cerita tersendiri. Mereka mungkin belum mampu mengerjakan pekerjaan berat, tetapi kehadiran dan bantuan kecil mereka menunjukkan bahwa pembangunan desa telah menumbuhkan rasa memiliki sejak usia dini.

(Agung)